SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT LAHAN GAMBUT DI KECAMATAN RASAU JAYA

Oleh:

MUCHDI AKBAR
NIM. C1022201029

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT LAHAN GAMBUT DI KECAMATAN RASAU JAYA

Oleh:

MUCHDI AKBAR
NIM. C1022201029

Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT LAHAN GAMBUT DI KECAMATAN RASAU JAYA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

MUCHDI AKBAR
NIM. C1022201029

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal: 22 Juli 2025 . Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4981 / UN22.3/TD.06/2025

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama

Dr. Ir. Adi Suyatno, MP
NIP. 196306251991031001

Pembimbing Kedua

Dr. Maswadi, S.P., M.Sc
NIP. 198105162005011001

Penguji Pertama

Dr. Dewi Kurniati, SP, MM
NIP. 197708102000122001

Penguji Kedua

Josua Parulian Hutajulu,S.Si, MM
NIP. 196812161994021001

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP. IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit Lahan Gambut Di Kecamatan Rasau Jaya", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicatumkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, Juni 2025

Penulis,

Muchdi Akbar

NIM C1022201029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pontianak, 26 April 2000 dari Bapak Yaspi Dermawan, S.H dan Ibu Devi Ismayana. Penulis merupakan anak pertama dari dua saudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 12 Pontianak Tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Pontianak dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 07 Pontianak lulus pada tahun 2018. Tahun 2020 penulis diterima pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak melalui jalur mandiri dan lulus pada tahun 2025. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian penulis mengangkat masalah penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit Lahan Gambut Di Kecamatan Rasau Jaya" dibawah bimbingan Dr. Ir. Adi Suyatno, MP selaku pembimbing pertama dan Dr. Maswadi, S.P., M.Sc selaku pembimbing kedua. Dr. Dewi Kurniati, SP, MM selaku penguji pertama dan Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM selaku penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki wilayah daratan yang luas, sehingga sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama dalam struktur perekonomiannya serta sebagai sumber penghidupan masyarakat. Salah satu sub sektor yang menunjukkan perkembangan signifikan adalah hortikultura, yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan menjadi aspek krusial bagi petani, karena melalui pendapatan tersebut, mereka dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani.

Keuntungan maksimal bagi petani dapat dicapai melalui pemilihan dan penggunaan faktor-faktor produksi secara tepat, efisien, dan optimal. Namun, dalam praktiknya masih banyak petani yang belum memahami, atau bahkan tidak mengetahui, bagaimana cara mengelola faktor produksi secara efisien dan optimal. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan tingkat efisiensi usahatani yang dijalankan, sehingga produksi dapat dimaksimalkan dan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani cabai rawit yang bertani di lahan gambut di Kecamatan Rasau Jaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rasau Jaya, yang dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra pembibitan tanaman cabai rawit terbesar. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga Februari 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh (sensus), mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu sebanyak 72 orang petani cabai rawit di Kecamatan Rasau Jaya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa variabel Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual, dan Jumlah Produksi Cabai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit yang bertani di lahan gambut. Keempat variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pendapatan petani, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Masa Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, skripsi ini berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT LAHAN GAMBUT DI KECAMATAN RASAU JAYA**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana dan merupakan kegiatan wajib mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. Adi Suyatno selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Maswadi, SP, M.Sc /n selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia memberikan masukan dan pengarahan sejak awal hingga akhir selesainya penulisan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas pula dari bantuan, bimbingan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M. P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Dr. Ir. Adi Suyatno, MP selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membimbing dalam menyelesaikan proposal ini
5. Dr. Maswadi, S.P, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Kedua
6. Dr. Dewi Kurniati, SP, MM. selaku Penguji Pertama
7. Josua Parulian Hutajulu, S,Si, MM. selaku Penguji Kedua
8. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada

Penulis

9. Untuk kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan moril yang sangat tak terhingga harga nya.
10. Sahabat dan senior yang telah memberi motivasi, doa, dan dukungan
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati diharapkankritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, Oktober 2024

Penulis

Muchdi Akbar

C1022201029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER iii
INFORMASI iii
RIWAYAT HIDUP iv
RINGKASAN SKRIPSI v
KATA PENGANTAR i
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
BAB I 7
PENDAHULUAN 7
A. Latar Belakang 7
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
BAB II 14
TINJAUAN PUSTAKA 14
A. Landasan Teori 14
1. Usaha Tani 14
2. Biaya 17
3. Penerimaan 18
3. Pendapatan 18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan 19
5. Cabai Rawit 24
6. Lahan Gambut dan Budidaya Cabai Rawit 26
B. Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Konsep 34
D. Hipotesis 35
BAB III 36
METODE PENELITIAN 36
A. Tempat dan Waktu Penelitian 36
B. Teknik Penelitian 36
4.Analisis Data 38
BAB IV 43
HASIL DAN PEMBAHASAN 43
BAB V 59
KESIMPULAN DAN SARAN 59
DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data Produksi Dan Produktivitas Cabai Rawit Tahun 2019-2022 Di Kabupaten Kubu Raya.....4

Tabel.2 Data Petani Cabai Rawit di Kec. Rasau Jaya.....5

Tabel.3 Penelitian Terdahulu…….....……....19

Tabe.4 Karakteristik Responden…….33

Tabel.5Biaya Produksi……34

Tabel 6 Penerimaan…….35

Tabel.7Analisis Regresi Linear Berganda……..38

Tabel.8Uji Koefisien Determinasi……..43

Tabel9 Uji F……44

Tabel10 Uji T……..47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep……24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah daratan yang luas, sehingga sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang menjadikan sektor pertanian sebagai pilar utama dalam struktur perekonomian serta sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat. Sektor pertanian di Indonesia terdiri atas beberapa subsektor, yakni hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Di antara keempat subsektor tersebut, subsektor hortikultura menunjukkan perkembangan yang pesat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hortikultura menjadi salah satu subsektor yang perlu dikembangkan oleh pemerintah karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sektor pertanian, sekaligus mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, mengurangi ketergantungan impor, serta menjaga kelestarian sumber daya alam (Hasniati, 2021). Namun demikian, petani cabai rawit masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya pendampingan melalui bimbingan dan penyuluhan, keterbatasan dalam penanganan hama dan penyakit, serta tingginya biaya produksi yang tidak sebanding dengan harga jual hasil panen. Permasalahan dalam proses produksi dan pengelolaan pertanian yang belum optimal tersebut berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan petani (Pratiwi et al., 2022).

Pendapatan memegang peranan penting dalam kehidupan petani, karena menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peningkatan pendapatan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, karakteristik petani, sistem pertanaman, serta efisiensi tenaga kerja. Petani menjalankan usahatani dengan

harapan pendapatannya meningkat agar kebutuhan sehari-hari tercukupi. Namun demikian, harga dan produktivitas hasil pertanian bersifat fluktuatif, sehingga perubahan pada kedua aspek tersebut dapat berdampak langsung terhadap pendapatan petani (Soekartawi, 2022).

Ridha (2019) menyatakan bahwa kesejahteraan petani erat kaitannya dengan pola pengelolaan usaha tani, yang tercermin melalui tingkat pendapatan petani. Pendapatan tersebut umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi seperti harga, serta aspek produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, dan biaya. Sementara itu, Astari dan Setiawina (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara luas lahan dengan pendapatan petani; semakin besar luas lahan yang digarap, maka potensi hasil produksi meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Adapun tenaga kerja merujuk pada individu berusia 10 tahun ke atas yang terlibat dalam aktivitas kerja, baik secara langsung memperoleh penghasilan maupun melakukan kegiatan lain seperti pendidikan atau pengasuhan sambil tetap berkontribusi dalam mencari pendapatan.

Gustiyana (2023) menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan rumah tangga dan pendapatan petani. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai selisih antara output kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan rumah tangga mencakup seluruh pendapatan yang diperoleh baik dari aktivitas pertanian maupun non-pertanian. Sementara itu, pendapatan non-pertanian merupakan penghasilan yang bersumber dari kegiatan di luar usaha tani.

Pendapatan merupakan peningkatan aset perusahaan seperti kas, piutang, atau bentuk kekayaan lainnya yang berasal dari aktivitas penjualan barang atau jasa, yang turut berkontribusi terhadap kenaikan biaya produksi. Penerimaan dalam usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jualnya. Sementara itu, pendapatan usahatani didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi (Kaunang, 2024).

Menurut Antonius Sbastian (2022), pendapatan petani merupakan indikator penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usahatani. Dalam konteks pertanian, pendapatan menjadi tolok ukur penting karena berperan sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan ini merupakan kompensasi atas pengelolaan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Peningkatan kesejahteraan petani dapat dicapai apabila pendapatan yang diterima semakin besar, yang dapat dilakukan melalui efisiensi pengeluaran biaya, peningkatan hasil produksi, serta didukung oleh harga jual yang menguntungkan.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil atau imbalan yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha atau jasa yang dilakukannya. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh kemampuan dalam menekan biaya produksi, serta diimbangi dengan tingkat produksi yang optimal dan harga jual yang menguntungkan. Dalam konteks usahatani, pendapatan merupakan selisih antara penerimaan kotor (output) dengan biaya produksi (input), yang dapat dihitung berdasarkan periode waktu tertentu seperti per bulan, per tahun, atau per musim tanam. Pendapatan usahatani sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam dua pengertian, yaitu:

a. Pendapatan kotor merupakan total pendapatan yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani selama satu tahun, yang dihitung berdasarkan nilai hasil penjualan atau pertukaran produk pertanian. Nilai tersebut dinyatakan dalam satuan rupiah, sesuai dengan harga per satuan berat pada saat panen dilakukan.

b. Pendapatan bersih merupakan total pendapatan yang diperoleh petani selama satu tahun setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung.

Tabel 1. Data Produktivitas Cabai Rawit Tahun 2020-2023 di Kabupaten Kubu Raya

TAHUN	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Luas panen (ha)	**191**	**226**	**172**	**181**
Produksi (kuintal)	**2.993**	**3.255**	**4.272**	**3.257**
Produktivitas (kui/ha)	**15,67**	**14,40**	**24,83**	**17,99**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa produktivitas tanaman cabai rawit di Kabupaten Kubu Raya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selama periode 2020 hingga 2023, total produksi cabai rawit mencapai 13.777 kuintal atau setara dengan 1.377 ton. Produktivitas tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 24,83 kuintal per hektar, sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 14,40 kuintal per hektar. Variasi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam produktivitas yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor seperti kondisi iklim, metode budidaya yang diterapkan, serta jenis varietas cabai rawit yang digunakan. Luas panen cabai rawit terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 226 hektar, dan luas panen terkceil pada tahun 2023 yang hanya 181 hektar. Luas panen terbesar terjadi pada tahun 2021 mencapai 226 hektar, dan luas panen terkecil terjadi pada tahun berikutnya di tahun 2022 yang hanya mencapai 172 hektar. Total luas panen sepanjang 2020-2023 mencapai 770 hektar. Produksi terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan 4.272 kuintal atau jika dikonversikan ke ton mencapai 427,2 ton. Produksi terendah terjadi pada tahun 2020 dengan 2.993 kuintal atau sekitar 299,3 ton. Pada tahun 2022 menunjukkan hasil produksi yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya, baik dalam hal luas panen maupun produktivitas. Hal ini mungkin dikarenakan oleh kondisi cuaca yang lebih mendukung atau strategi tanam yang lebih baik pada tahun 2022 tersebut.

Tabel 2. Data Petani Cabai Rawit di Kec. Rasau Jaya

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rasau Jaya, 2024

Nama Desa	Jumlah Petani
Rasau Jaya Umum	**5**
Rasau Jaya Satu	**10**
Rasau Jaya Dua	**25**
Rasau Jaya Tiga	**17**
Bintang Mas	**12**
Pematang Tujuh	**3**
Total	**72**

Data tersebut menunjukkan distribusi petani cabai rawit di Kecamatan Rasau Jaya. Desa Rasau Jaya Dua memiliki jumlah petani cabai rawit terbanyak, yaitu sebanyak 25 orang, karena komoditas utama di wilayah tersebut adalah cabai rawit dan jagung. Di Desa Rasau Jaya Tiga terdapat 17 petani, diikuti oleh Desa Bintang Mas sebanyak 12 petani, Desa Rasau Jaya Satu sebanyak 10 petani, Desa Rasau Jaya Umum sebanyak 5 petani, dan Desa Pematang Tujuh sebanyak 3 petani, yang jumlahnya lebih sedikit karena wilayah tersebut lebih didominasi oleh kebun kelapa sawit. Secara

keseluruhan, jumlah petani cabai rawit yang masih aktif di Kecamatan Rasau Jaya tercatat sebanyak 72 orang.

Produktivitas cabai rawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pada periode ketika hasil panen menurun. Upaya optimalisasi metode budidaya serta pengelolaan sumber daya yang lebih baik selama masa-masa kritis berpotensi meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan. Meskipun Kabupaten Kubu Raya, khususnya Kecamatan Rasau Jaya, memiliki luas lahan dan volume produksi cabai rawit yang cukup besar, petani masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah fluktuasi harga cabai rawit yang tinggi, disertai dengan biaya produksi yang cukup besar, seperti biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, yang menyebabkan ketidakstabilan pendapatan petani. Selain itu, belum tersedianya lembaga atau instansi yang berperan dalam pendistribusian dan pemasaran hasil panen turut menyebabkan ketimpangan pendapatan di kalangan petani. Banyak petani juga belum memiliki catatan rinci mengenai total biaya produksi, sehingga mereka tidak dapat menghitung secara pasti tingkat keuntungan yang diperoleh dari usahatani cabai rawit.

Petani dapat memperoleh keuntungan maksimal melalui pemilihan serta pemanfaatan faktor-faktor produksi secara tepat, efisien, dan optimal. Namun, dalam praktiknya masih banyak petani yang belum memahami penggunaan faktor produksi secara efektif. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan memperhatikan tingkat efisiensi dalam pelaksanaan usahatani, guna meningkatkan produksi dan berdampak positif terhadap pendapatan. Sektor pertanian terbukti memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, termasuk pada masa krisis ekonomi, sehingga menunjukkan fungsinya yang strategis dalam memberdayakan masyarakat pedesaan. Pembangunan pertanian yang mencakup kegiatan on farm maupun off farm memiliki potensi besar dalam meningkatkan kelayakan hidup serta kesejahteraan petani, khususnya petani cabai rawit.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit Lahan Gambut Di Kecamatan Rasau Jaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai rawit lahan gambut di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai rawit lahan gambut di Kecamatan Rasau Jaya.